ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA FRAUD PADA BANK BTPN SYARIAH CABANG KOTA MALANG

Oleh
Siti Hakimatun Nisak *)
Moh. Amin)**
M. Cholid Mawardi*)**
Email: hakimatunnisa20@gmail.com
Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the factors of pressure, opportunity, rationalization, capability and technology that affect the occurrence of fraud at Bank BTPN Syariah, Malang City Branch and to determine the factors that most influence the occurrence of fraud in the Bank. BTPN Syariah Malang City Branch. The type of research in the preparation of this paper is research (explanatory research). The population in this study were employees of Bank BTPN Syariah Malang City Branch, with a total sample of 35 employees with data analysis techniques using multiple linear regression analysis. Based on the results of research and discussion that has been done, it can be concluded that 1) Opportunity pressure, rationalization, capability and technology affect fraud at Bank BTPN Syariah Malang City Branch 2) Rationalization has a dominant influence on fraud at Bank BTPN Syariah Malang City Branch.
Keywords*: opportunity pressure, rationalization, capability, technology and fraud*

PENDAHULUAN
LATAR BELAKANG

Kecurangan (*fraud*) merupakan penipuan yang dibuat untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk merugikan orang lain. Dalam hukum pidana, kecurangan adalah kejahatan atau pelanggaran yang dengan sengaja menipu orang lain dengan maksud untuk merugikan mereka, biasanya untuk memiliki sesuatu/harta benda atau jasa ataupun keuntungan dengan cara tidak adil/curang. Kecurangan dapat mahir melalui pemalsuan terhadap barang atau benda. Dalam hukum pidana secara umum disebut dengan "pencurian dengan penipuan", "pencurian dengan tipu daya/muslihat", "pencurian dengan penggelapan dan penipuan" atau hal serupa lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Cressey (2000) menemukan bahwa orang melakukan *fraud* ketika mereka memiliki masalah keuangan yang tidak bisa diselesaikan bersama, tahu dan yakin bahwa masalah tersebut bisa diselesaikan secara diam-diam dengan jabatan/pekerjaan yang mereka miliki dan mengubah pola pikir dari konsep mereka sebagai orang yang dipercayai memegang aset menjadi konsep mereka sebagai pengguna dari aset yang dipercayakan kepada mereka. Pelanggar kepercayaan ini mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan merupakan tindakan yang ilegal, tetapi mereka berusaha memunculkan pemikiran bahwa apa yang mereka lakukan merupakan tindakan yang wajar. Cressey (2000) mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang mendukung seseorang melakukan fraud, yaitu masalah keuangan yang harus dirahasiakan (*pressure*), kesempatan untuk melakukan *fraud*, dan rasionalisasi dari pelaku. *Fraud diamond* (Wolfe dan Hermanson, 2004:67) merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (2000). Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa disamping menggunakan elemen *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*),peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan juga perlu mempertimbangkan elemen yang keempat yaitu kemampuan (*capability).* Dengan menambah unsur kemampuan

mampu secara individu karyawan dapat diketahui apakah kemampuan yang dimiliki karyawan menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya tendensi kecurangan.

Tekanan yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan. Tekanan-tekanan dari pihak atau hal lain seperti tekanan dari pasangan yang menginginkan hidup mewah, tekanan hidup karena kehidupan keluarga yang kritis, tekanan sosial yang menuntut untuk meraih kesuksesan. Tekanan dapat terjadi saat manajemen sedang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan pribadinya misalnya tekanan untuk biaya pengobatan, tekanan dari keluarga yang menuntut keberhasilan secara ekonomi, serta pola hidup mewah (Rustendi, 2009). Kesempatan yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang. Diantara elemen *fraud diamond* yang lain, *opportunity* merupakan elemen yang paling memungkinkan diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan upaya deteksi dini terhadap fraud Kesempatan akan timbul saat sistem pengendalian internal perusahaan lemah (Gagola, 2011).

Rasionalisasi yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai- nilai etis yang membolehkan pihak- pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*. Rasionalisasi atau sikap *(attitude*) yang paling banyak digunakan adalah hanya meminjam (*borrowing)* aset yang dicuri dan alas an bahwa tindakannya untuk membahagiakan orang- orang yang dicintainya (Rini, 2012). Kemampuan artinya adalah banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan *capability* (kemampuan) khusus yang ada dalam perusahaan. *Opportunity* membuka peluang atau pintu masuk bagi *fraud* dan *pressure* dan *rationalization* yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*. Tiga hal yang dapat diamati dalam memprediksi penipuan yaitu: 1). Posisi atau fungsi resmi dalam organisasi. 2). kapasitas untuk memahami dan memanfaatkan sistem akuntansi dan kelemahan pengendalian internal. 3). Keyakinan bahwa dia tidak akan terdeteksi (Kassem and Higson, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut peneliti mempunyai motivasi untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh *fraud diamod* dan teknologi terhadap terjadinya *fraud* dengan menambahkan unsur dari faktor teknologi. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menambahkan prosedur pengendalian baru yang dilakukan oleh komputer dan dengan mengganti pengendalian yang biasanya dilakukan secara manual yang rentan terhadap kesalahan manusia. (Elder,*et al*

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah faktor tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang?
2. Faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui faktor tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai salah satu masukan pada saat pengambilan keputusan yang akan ditetapkan, terutama dalam melakukan analisis terjadinya *fraud*.
b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pendeteksian terjadi *fraud*

PENELITIAN TERDAHULU

Hasil penelitian Prawira (2012) dengan judul penelitian mengenai Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Tekanan dari dalam diri yang mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan seperti mengalami kesulitan dalam memahami perkuliahan di dalam kelas dan ingin mendapatkan nilai dan IP yang bagus. Sedangkan tekanan dari luar diri berupa mendapatkan banyak *deadline* tugas dalam satu waktu, pengaruh orang tua, serta terlalu aktif di kegiatan diluar perkuliahan atau suatu organisasi.

Hasil penelitian Ariyani dan Musmini dan Herawati (2014) dengan judul penelitian analisis pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan keefektifan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan moralitas individu, asimetri informasi dan keefektifan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli.

Hasil penelitian Wardhani (2014) dengan judul pengaruh komponen keahlian auditor untuk mendeteksi kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komponen keahlian yang dimiliki auditor yang dikategorikan menjadi pengetahuan, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan individu dan faktor eksternal dalam tugasnya mendeteksi kecurangan yang terjadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 71,6% pendeteksian kecurangan dijelaskan oleh komponen keahlian auditor seperti, pengetahuan, strategi penentuan keputusan, kemampuan berfikir, analisis tugas, kemampuan individu dan perilaku etis. Dengan menggunakan signifikansi 0,10, hasil uji t pada analisis regresi menunjukkan bahwa pengetahuan, kemampuan berfikir, perilaku etis dan interpersonal skill memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Hasil penelitian Pamungkas (2015) dengan judul pengaruh faktor-faktor dalam dimensi *fraud triangle* terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tekanan Akademik, kesempatan menyontek, rasionalisasi menyontek dan kemampuan menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa.

Hasil penelitian Dewi (2014) dengan judul pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal pada kecurangan akuntansi studi eksperimen pada pemerintah daerah Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level penalaran moral rendah dan level penalaran moral tinggi. Individu dengan level moral yang tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi jika dibandingkan dengan individu dengan level moral yang

rendah. Selain itu penelitian ini juga membuktikan bahwa kecenderungan individu melakukan kecurangan akuntansi dalam kondisi tidak terdapat elemen pengendalian internal.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kecurangan

Kecurangan *(fraud)* merupakan istilah yang secara luas digunakan di bidang akuntansi dan hukum. Istilah ini sering dideskripsikan sebagai suatu tindakan atau aktifitas yang melanggar aturan dan seringkali menimbulkan kerugian baik materi maupun non-materi bagi suatu kelompok. *Webster's New World Dictionary* dalam *Fraud Examination* (Albrecht, 2006:7) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai berikut: *"Fraud is a generic term, and embraces all the multivarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over anotherby false representation. No definite and invariable rule can be laid down as general proposition in defining fraud, as it includes surprise, trick, cunning, and unfair ways by which another is cheated. The only boundaries defining it are those which limit human knavery".*

Kecurangan merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dapat menimbulkan terjadinya kerugian bagi pihak lain dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Selanjutnya, Albrecht (2006:7) juga menjelaskan bahwa *fraud* bukan merupakan suatu kejahatan yang dilakukan dengan menggunakan senjata atau melukai fisik seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkan, seperti pencurian dan perampokan. Menurut *The Institude of Internal Auditor* (Tunggal, 2002:2), kecurangan *(fraud)* merupakan suatu ketidakberesan *(irregularities)* dan tindakan ilegal yang bercirikan penipuan yang disengaja. Selain itu, Alison (2006:34) mendefinisikan kecurangan *(fraud)* sebagai penipuan yang dilakukan dengan sengaja yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, kecurangan *(fraud)* dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya dengan cara memberikan gambaran yang keliru atau bentuk-bentuk kelicikan lainnya sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain

Pengertian *Fraud Diamond*

Fraud Diamond Menurut Albrecht (2012) mengemukakan bahwa terdapat tiga elemen utama (*fraud triangle*) yang mendasari seseorang untuk melakukan perilaku kecurangan yaitu:

1. Tekanan (*pressure*).
   Tekanan adalah dorongan atau motivasi yang ingin dicapai tetapi dibatasi oleh ketidak mampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, dan tekanan pihak eksternal.
2. Peluang (*opportunity*).
   Peluang adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan yang dianggap aman untuk melakukan kecurangan. Peluang dapat berupa lemahnya pengendalian untuk mendeteksi kecurangan, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu kinerja, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku, ketidaktahuan, apatis, serta kurangnya akses informasi.
3. Rasionalisasi (*rationalization*).
   Rasionalisasi adalah pembenaran diri untuk suatu perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukannya.

Fraud diamond (Wolfe dan Hermanson, 2004:37) merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1950). Wolfe dan Hermanson (2004:38) menyebutkan bahwa disamping menggunakan elemen *fraud*

triangle yaitu tekanan *(pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan juga perlu mempertimbangkan elemen yang keempat yaitu kemampuan (*capability*). Wolfe dan Hermanson (2004:38) juga menjelaskan sifat- sifat terkait kemampuan dalam pribadi pelaku kecurangan, antara lain:

1. *Positioning*. Posisi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan untuk melakukan fraud
2. *Intelligence* dan *creativity*. Pelaku dapat memahami dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal dan menggunakan posisi dan fungsinya untuk melakukan fraud.
3. *Convidence* dan Ego. Seseorang yang memiliki keyakinan dan ego yang besar cenderung tidak mudah untuk terdeteksi dalam melakukan fraud
4. *Coercion*. Pelaku bisa mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan tindakan fraud
5. *Deceit*. Pelaku kecurangan harus mampu berbohong secara meyakinkan agar tidak mudah untuk terdeteksi.
6. *Stress*. Pelaku harus mampu mengontrol diri dan stres setelah melakukan tindakan kecurangan

Pengertian Teknologi

Teknologi adalah kumpulan alat, termasuk mesin, modifikasi, pengaturan dan prosedur yang digunakan oleh manusia. Teknologi secara signifikan memengaruhi manusia serta kemampuan spesies hewan lain untuk mengendalikan dan beradaptasi dengan lingkungan alami mereka. Istilah ini dapat diterapkan secara umum atau untuk daerah tertentu. Contoh: teknologi informasi, teknologi nuklir, teknologi pertanian, dan teknologi komunikasi. Dalam spesies manusia, teknologi dimulai dengan konversi sumber daya alam menjadi peralatan sederhana. Penemuan prasejarah dari bagaimana mengendalikan api meningkat ke sumber makanan yang tersedia, serta penemuan roda membantu manusia dalam perjalanan dan mengendalikan lingkungan mereka. Perkembangan teknologi terbaru, termasuk mesin cetak, telepon dan internet telah mengurangi hambatan fisik untuk komunikasi dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara bebas dalam skala global. Memang sampai saat ini, diyakini bahwa perkembangan teknologi dibatasi hanya untuk manusia. Tetapi, studi ilmiah terbaru menunjukkan bahwa beberapa binatang telah mengembangkan alat-alat sederhana bersama manusia.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka Konseptual

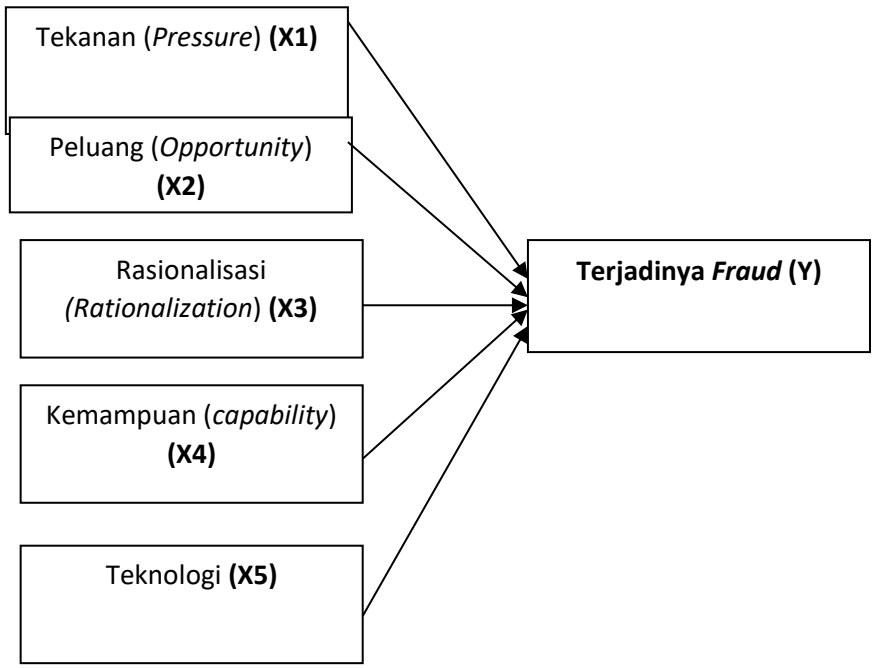

METODOLOGI PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001). Populasi dari penelitian ini adalah karyawan Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang. Sampel yang akan diambil oleh peneliti sebanyak 35 responden yang berasal dari karyawan Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang. Peneliti mengambil jumlah 35 responden karena menurut Husein Umar (2007:79) ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu minimum 30 subjek untuk metode deskriptif-korelasional

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Tekanan (*pressure*) (X_1)
   Merupakan dorongan atau motivasi yang ingin dicapai tetapi dibatasi oleh seorang karyawan namun demikian karyawan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. Indikator variabel tekanan (*pressure*) yaitu sebagai berikut:
   a. Tekanan keuangan *(financial pressure)*
   b. Adanya kebiasaan buruk (berjudi, konsumsi obat-obatan terlarang, dan minuman beralkohol)
   c. Adanya tekanan pekerjaan
2. Peluang (*opportunity*) (X_2)
   Merupakan suatu kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang karyawan untuk melakukan kecurangan dan yang dianggap aman untuk melakukan kecurangan. Indikator variabel peluang (*opportunity*) yaitu sebagai berikut:
   a. Adanya lingkungan pengendalian yang tidak sesuai prosedur
   b. Adanya aktivitas atau prosedur pengendalian yang tidak dijalankan dengan benar
   c. Adanya kegagalan dalam menindak pelaku kecurangan
3. Rasionalisasi (*rationalization*) (X_3)
   Merupakan suatu pembenaran diri untuk suatu perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukannya. Indikator variabel rasionalisasi (*rationalization*) yaitu sebagai berikut:
   a. Perusahaan berhutang budi pada pelaku
   b. Pelaku hanya meminjam uang yang diambil dan akan mengembalikan uang tersebut di kemudian hari
   c. Adanya pihak yang akan tersakiti
4. Kemampuan (*capability*) (X_4)
   Merupakan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan tindak kecurangan sehingga prosedur yang ditetapkan tidak dijalankan secara benar. Indikator variabel kemampuan (*capability*) yaitu sebagai berikut:
   a. Kemampuan pelaku dapat memahami dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal
   b. Menggunakan posisi diperusahaan
   c. Mengetahui fungsi untuk melakukan fraud
5. Teknologi (X_5)
   Merupakan fasilitas teknologi yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan proses atau aktivitas yang dilakukan karyawan diperusahaan. Indikator variabel teknologi yaitu sebagai berikut:
   a. Banyaknya fasilitas yang memberikan jaminan kemudahan
   b. Adanya kemudahan dalam penggunaan teknologi

c. Perkembangan teknologi yang pesat

Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat, output, kriteria, konsekuen atau konstruk endogen (*endogen construct*). Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau variabel terikat. Pada penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah terjadinya *fraud* (Y) yaitu merupakan penyalahgunaan jabatan atau pekerjaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menggunakan sumber daya atau fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Indikator terjadinya *fraud* yaitu sebagai berikut:

a. Perilaku secara sengaja membuat gambaran yang tidak benar mengenai beberapa fakta
b. Tindakan manipulasi, pemalsuan, atau pengubahan terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung laporan keuangan.
c. Adanya unsur kesengajaan dalam salah menyajikan atau menghilangkan suatu transaksi, kejadian, atau informasi penting dari laporan keuangan

METODELOGI PENELITIAN

Untuk menguji kualitas data yang diperoleh peneliti menggunakan pengujian data sebagai berikut:

Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan esensi dari kebenaran penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat (Idrus, 2009: 123). Validitas item pertanyaan ditentukan dengan cara mengkorelasikan antara skor (nilai) yang diperoleh masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* atau membandingkan koefisien korelasi produk momen (R_{hitung}) dengan nilai kritisnya, dimana R_{hitung} dicapai dengan rumus berikut (Arikunto, 2002:157)

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan metode konsistensi internal dengan teknik Reliabilitas Alpha, (Arikunto, 2006:65). Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai reliabilitas instrumen diatas 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%

UJI HIPOTESIS

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model analisis kontribusi tersebar dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Supranto (2001:53), formulasi dari analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Terjadinya *fraud*
α	= Konstanta
$\beta_{1.....}\beta_5$	= Koefisien regresi
X_1	= Tekanan (pressure)
X_2	= Peluang (*opportunity*)
X_3	= Rasionalisasi (*rationalization*)
X_4	= Kemampuan (*capability*)
X_5	= Teknologi
e	= *Erorr*

Uji Hipotesis

a) Analisis Uji F

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengujian variabel bebas secara simultan (Supranto, 2001:92), Penolakannya hipotesa atas dasar signifikasi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan kriteria:

a. Jika Sig. $F_{hitung} > 0,05$ (5%), berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
b. Jika Sig.$F_{hitung} \leq 0,05$ (5%), berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Analisis Uji t

Analisis uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (Supranto, 2001:93). Sedangkan pada uji t mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Jika Sig. t hitung > 0,05 (5%), berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.
2. Jika Sig. t hitung< 0,05 (5%) berarti ada pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan maka dapat disajikan hasil analisis regresi linier berganda yang secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian memiliki persamaan yang tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator / BLUE)*, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi ekonometrika. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Uji Autokorelasi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi. Menurut Widayat dan Amirullah (2005:108) jika terjadi autokorelasi maka konsekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval keyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi *underestimate*, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran *Durbin Watson.* Secara umum nilai *Durbin Watson* yang bisa diambil patokan menurut Santoso (2005:219) adalah:

a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
c. Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,644 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent.* Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
b. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*, secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat berikut:

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Tekanan (*Pressure*)	0,961	1,063	Non Multikolinearitas
Peluang (*Opportunity*)	0,709	1,041	Non Multikolinearitas
Rasionalisasi (Rationalization)	0,927	1,064	Non Multikolinearitas
Kemampuan (*Capability*)	0,838	1,061	Non Multikolinearitas
Teknologi	0,848	1,083	Non Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scaterplot.* Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat disajikan pada grafik berikut:

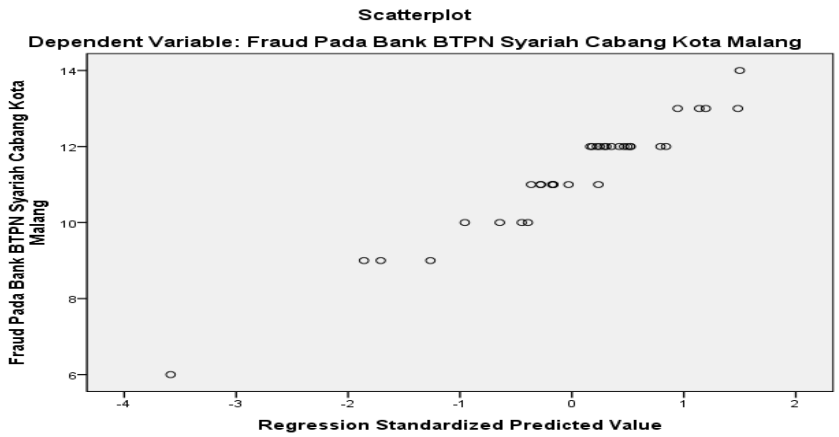

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scaterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama (Hasil Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (F-*test*), dengan membandingkan nilai signifikan F. Apabila nilai Sig.F > 0,05 berari H_o diterima. Berdasarkan hasil analisis maka hasil uji F dapat disajikan pada Tabel berikut:

Hasil Uji F

Model	F	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	Sig
1	106,797	0,974	0,948	0,940	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2019

Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai signifikasi F sebesar 0,000 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F < 0,05 (5%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara serentak variabel atribut produk yang meliputi tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi berpengaruh terhadap *fraud* pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang (Y).

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar, hal tersebut dapat dilihat pada nilai Adj. R. Square (R^2), dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted* R *Square*. Interpretasinya sama dengan R *Square*, akan tetapi nilai *Adjusted* R *Square* dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai Adj. R. Square (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,940. Dengan demikian berarti bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi sebesar 94%, sedangkan sisanya sebesar 6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari masing-masing variabel yang meliputi tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi menunjukkan bahwa adanya korelasi berganda (R) sebesar 0,974. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas terhadap variabel terkait.

Pengujian Hipotesis Kedua (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap *fraud* pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang, maka digunakan uji t (t- *test*) yaitu dengan perbandingan nilai signifikan t. Apabila nilai Sig.t > 0,05 berari H_0 diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi

Variabel	*Unstandardized Coefficients*	t	Sig	Keterangan
	Beta			
Tekanan (*pressure*)	0,157	2,923	0,007	Signifikan
Peluang (*opportunity*)	0,114	2,284	0,030	Signifikan
Rasionalisasi (*rationalization*)	0,388	4,824	0,000	Signifikan
Kemampuan (*capability*)	0,256	3,764	0,001	Signifikan
Teknologi	0,249	4,091	0,000	Signifikan

Sumber Data: Data Primer Diolah, Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -0{,}879 + 0{,}157X_1 + 0{,}114X_2 + 0{,}388\ X_3 + 0{,}256\ X_4 + 0{,}249\ X_5}$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh signifikansi t sebesar 0,007 pada variabel tekanan (*pressure*). Nilai signifikansi t lebih kecil dari pada α (0,007 < 0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*) (X_1) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang (Y).
2. Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh signifikansi t sebesar 0,030 pada variabel peluang (*opportunity*). Nilai signifikansi t lebih kecil dari pada α (0,030 < 0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa peluang (*opportunity*) (X_2) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang (Y).
3. Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh signifikansi t sebesar 0,000 pada variabel rasionalisasi (*rationalization*). Nilai signifikansi t lebih kecil dari pada α (0,000 < 0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi (*rationalization*) (X3) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang (Y).
4. Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh signifikansi t sebesar 0,001 pada variabel kemampuan (*capability*). Nilai signifikansi t lebih kecil dari pada α (0,001 < 0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa kemampuan (*capability*) (X4) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang (Y).
5. Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh signifikansi t sebesar 0,000 pada variabel teknologi. Nilai signifikansi t lebih kecil dari pada α (0,000 < 0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa teknologi (X5) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang (Y).

Penentuan Variabel Bebas Yang Mempunyai Pengaruh Dominan

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat diketahui dari hasil perbandingan koefisien regresi masing-masing variabel. Dengan menggunakan *standardized Coeficient Beta* mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen (bebas) yaitu variabel tekanan (*pressure*), peluang (opportunity), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi.

Tabel *standardized Coeficient Beta*

Variabel	*Standardized Coeficient Beta*	*Sig.*
Tekanan (*pressure*)	0,157	Signifikan
Peluang (*opportunity*)	0,114	Signifikan
Rasionalisasi (*rationalization*)	0,388	Signifikan
Kemampuan (*capability*)	0,256	Signifikan
Teknologi	0,249	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2019.

Berdasarkan hasil koefisien regresi (b) masing-masing variabel rasionalisasi (*rationalization*) mempunyai pengaruh dominan terhadap fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresi (*Standardized Coeffucients Beta*) pada variabel tersebut mempunyai nilai terbesar jika dibandingkan dengan keempat variabel yang lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan alat metode Regresi Linier Berganda maka dapat diketahui bahwa secara simultan faktor tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang.

Pengaruh Tekanan (*Pressure*) Terhadap *Fraud* pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang

Tekanan menurut Albrecht (2012:31) terbagi menjadi tiga yaitu mengenai tekanan keuangan *(financial pressure),* kebiasaan buruk, tekanan pekerjaan dan tekanan lainnya seperti keinginan untuk melawan sistem atau suami/istri yang menuntut pemenuhan gaya hidup mewah. Tekanan tersebut memiliki dampak terhadap terjadinya upaya seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang. Bentuk tekanan yang dirasakan karyawan yaitu adanya pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan dan adanya keinginan karyawan untuk mengikuti kepemilikan barang-barang yang dimiliki oleh karyawan lain. Karyawan juga memiliki kebiasaan buruk seperti merokok, minum-minuman keras sehingga kondisi ini benar-benar memberikan tekanan kepada karyawan untuk melakukan suatu aktivitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin seseorang ketergantungan minuman keras/alkohol maka yang bersangkutan akan mengalami pengeluaran keuangan keluarga yang lebih banyak.

Selain adanya tekanan kebiasaan buruk yang dialami karyawan, bentuk tekanan yang lain adalah adanya tuntutan gaya hidup karyawan yang dituntut selalu modern atau meniru gaya hidup karyawan lain yang mengakibatkan pengeluaran akan semakin tinggi. Contoh gaya hidup tersebut adalah seperti menggunakan kartu kredit, membeli mobil baru, dan penggunaan barang-barang mewah lainnya. Hal ini mengakibatkan karyawan melakukan kecurangan dalam menjalankan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamungkas (2015) yang menemukan bahwa (*pressure*) tekanan memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tekanan maka seorang karyawan akan melakukan tindakan kecurangan karena tekanan dapat terjadi saat karyawan sedang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan pribadinya misalnya tekanan untuk biaya pengobatan, tekanan dari keluarga yang menuntut keberhasilan secara ekonomi, serta pola hidup mewah. Tekanan dapat timbul dari diri internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, dalam hal ini internal perusahaan adalah ketika karyawan di tuntut untuk melakukan pekerjaan dengan *deadline* yang semakin dekat, ataupun tekanan dari eksternal yaitu ketika istri/ anak memiliki pola hidup mewah.

Berbagai bentuk tekanan tersebut menjadikan seseorang karyawan melakukan suatu tindakan dalam hal ini terkait dengan tendensi terjadinya kecurangan dalam bekerja. Tekanan tersebut menjadikan karyawan melakukan tindakan-tindakan atau hal-hal yang menurut prosedur tidak sesuai sehingga segala cara atau upaya dilakukan oleh karyawan untuk memenuhi tekanan tersebut dan hal ini mendorong karyawan untuk melakukan suatu tindakan kecurangan.

Pengaruh Peluang (*Opportunity*) Terhadap Fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang

Suatu peluang yang terjadi akan memberikan dukungan dari karyawan untuk melakukan suatu kecurangan dalam bekerja, dimana adanya peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada karyawan melakukan suatu tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Albrecht (2012:35-61) menyatakan bahwa adanya kesempatan *(opportunity)* untuk melakukan kecurangan *(fraud)* tindakan kecurangan dapat terjadi apabila sistem yang ada dalam perusahaan atau organisasi memberikan peluang. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat peluang terjadinya kecurangan yaitu faktor pengendalian dan faktor non-pengendalian. Faktor pengendalian adalah struktur pengendalian internal organisasi yang dapat mencegah dan mendeteksi tindakan kecurangan sedangkan non pengendalian yaitu hal-hal di luar struktur pengendalian internal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peluang (*opportunity*) berpengaruh terhadap fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang. Bentuk peluang dari sebuah situasi yang terjadi disebabkan salah satunya lemahnya pengendalian internal. Salah satu contoh kondisi dimana pengendalian internal yang lemah yaitu tidak adanya sistem pembagian kerja yang jelas di antara masing-masing karyawan. Hal ini akan mengakibatkan karyawan dapat melakukan kecurangan dikarenakan pekerjaan yang dilakukan tidak spesifikasi. Selain tidak adanya sistem pembagian kerja yang jelas, pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan terhadap karyawannya terbilang lemah. Pemimpin dari sebuah perusahaan merupakan cerminan dari aktivitas karyawan sehingga ketika pemimpin perusahaan itu buruk, maka dimungkinkan karyawan yang dimiliki juga buruk. Hal ini akan menimbulkan beberapa peluang untuk melakukan sebuah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

Selain faktor pembagian kerja yang tidak jelas dan pengaruh pimpinan yang buruk, peluang dapat terjadi karena kebijakan atau aturan yang diterapkan perusahaan lemah. Salah satunya adalah tidak adanya aturan-aturan yang mengatur aktivitas karyawan di dalam perusahaan seperti penentuan jam bekerja dan batasan penggunaan fasilitas perusahaan yang disediakan perusahaan. Penggunaan fasilitas perusahaan yang tidak diatur oleh perusahaan akan menimbulkan sebuah peluang untuk melakukan sebuah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peluang (*opportunity*) berpengaruh terhadap fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2015) yang diperoleh hasil bahwa peluang memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan. Jadi semakin banyaknya peluang maka semakin besar tingkat kecurangan yang dapat terjadi. Peluang pada dasarnya merupakan kesempatan yang sebenarnya bisa diminimalkan dengan membuat sistem dan pengendalian yang baik karena semakin bagus sistem dan pengendalian yang ada maka semakin kecil peluang untuk melakukan kecurangan. Kesempatan akan timbul saat sistem pengendalian internal perusahaan lemah (Gagola, 2011). Perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah akan memiliki banyak celah yang menjadikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi transaksi sehingga berbagai bentuk kecurangan dapat dilakukan oleh karyawan dalam bekerja.

Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) Terhadap Fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang

Rasionalisasi (*rationalization*) pada dasarnya merupakan suatu sikap karakter, atau serangkaian nilai- nilai etis yang membolehkan pihak- pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan untuk melakukan suatu bentuk kecurangan. Rasionalisasi atau sikap *(attitude*) yang paling banyak digunakan adalah

meminjam (*borrowing)* aset yang dicuri dengan alasan bahwa tindakannya hanya untuk membahagiakan orang-orang yang dicintainya (Rini, 2012). Menurut Albrecht (2012, 64) rasionalisasi adalah pembenaran diri untuk suatu perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukannya.

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang. Hasil tersebut juga ditunjukkan dengan adanya sikap karyawan yang merasa sudah memiliki perusahaan dimana karyawan bekerja dan karyawan memberikan sumbangsih yang besar di tempat kerja sehingga karyawan memiliki keinginan untuk melakukan tindakan yang melanggar ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Bentuk sumbangsih yang diberikan karyawan pada perusahaan seperti etos kerja yang dianggap sudah baik dan maksimal. Sehingga karyawan menganggap bahwa perusahaan dimana tempat bekerja sudah selayaknya seperti perusahaan milik sendiri. Hal ini akan menimbulkan pembenaran atau rasionalisasi karyawan pada perusahaan dengan melakukan aktivitas-aktivitas tanpa prosedur yang baik. Selain itu juga karyawan merasa sudah selayaknya mendapatkan apa yang didapatkan dari perusahaan namun dengan cara yang salah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) memberikan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara tekanan dan rasionalisasi dengan kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi (*rationalization*) memberikan gambaran atau dukungan terkait dengan upaya dari karyawan untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tidak adanya upaya pencegahan yang dilakukan oleh perusahaan secara langsung akan memberikan dukungan dalam terjadinya permasalahan atau tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan dalam bekerja.

Pengaruh Kemampuan (*Capability*) Terhadap *Fraud* pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang

Kemampuan yang dimiliki oleh seorang karyawan akan menjadikan adanya upaya karyawan untuk bekerja tidak sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang telah ditetapkan, hal ini dapat terjadi apabila tidak dilakukan suatu pengawasan dari perusahaan atas aktivitas yang dilakukan karyawan di perusahaan. Kemampuan artinya adalah banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan *capability* (kemampuan) khusus yang ada dalam perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan (*capability*) berpengaruh terhadap fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang. Kondisi ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh karyawan sehingga memberikan kemudahan untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Bentuk kemampuan yang dimiliki karyawan dalam melakukan kecurangan diantara lain adalah kemampuan menyembunyikan suatu kecurangan sehingga kecurangan yang dilakukan akan aman dan tidak diketahui pihak yang dirugikan.

Seseorang dengan kemampuan stres kontrol yang baik akan dapat mudah untuk menyimpan sebuah kecurangan. Selain itu bentuk kemampuan yang dimiliki karyawan adalah kemampuan untuk berbohong (*deceit*). Karyawan yang memiliki tingkat kebohongan yang tinggi akan sulit terdeteksi bahwa karyawan tersebut melakukan sebuah kecurangan. Kemudian kemampuan karyawan untuk memahami internal kontrol perusahaan juga dapat menimbulkan sebuah kecurangan dikarenakan semakin memahami pengendalian internal perusahaan maka karyawan akan semakin mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan. maka dari itu perlu adanya pengendalian internal dan pengawasan yang tinggi dari perusahaan.

Kemampuan karyawan pada suatu posisi/ jabatan dalam fungsi organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat kesempatan untuk melakukan kecurangan. Pemanfaatan posisi atau jabatan karyawan dalam suatu perusahaan dapat berupa penyalahgunaan wewenang yang digunakan tidak semestinya. Kemampuan kecurangan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam prosesnya melakukan kecurangan. Kemampuan tersebut meliputi bagaimana seseorang dapat melihat dan memanfaatkan peluang yang juga didasari oleh tekanan dari pihak lain untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardhani (2014) dan Hermanson (2004) yang menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya kemampuan yang dimiliki oleh karyawan maka semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan kecurangan.

Pengaruh Teknologi Terhadap *Fraud* pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh terhadap fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang. Teknologi pada dasarnya digunakan untuk mendukung aktivitas yang dilakukan oleh karyawan, menurut Miarso (2007: 62) Teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem. Hasil penelitian Harrison (2014) juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan dimana menunjukkan bahwa penguasaan teknologi secara komprehensif dapat digunakan sebagai pendukung tindakan penipuan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh terhadap fraud pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang. Dalam hal ini bentuk teknologi yang dimaksud adalah *software* keuangan dan fasilitas teknologi lain yang mendukung aktivitas perusahaan seperti aplikasi yang mendukung Sistem Informasi Manajemen seperti yang diterapkan salah satu dealer di Kota Malang yaitu menggunakan *Toyota Dealer Management System* (TDMS). Kemajuan teknologi yang terjadi dapat memberikan kemudahan dalam proses bekerja karyawan. Karyawan dapat berhubungan dengan karyawan lain sehingga hubungan ini memberikan dukungan dalam melakukan tindakan kecurangan akuntansi yang dapat terjadi. Selain itu teknologi dapat mengancam kondisi suatu perusahaan dengan terjadinya pemanfaatan teknologi yang tidak semestinya.

Kemajuan teknologi memberikan peluang bagi karyawan untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari aktivitas yang seharusnya dilakukan. Hal ini berkaitan dengan semakin tingginya kemampuan yang dimiliki karyawan dalam menggunakan teknologi maka tidak dimungkinkan juga semakin tinggi karyawan untuk menyalahgunakan teknologi. Teknologi akan memberikan kemudahan bagi karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan sehingga upaya untuk memanfaatkan teknologi menjadi salah satu upaya mendukung tendensi kecurangan yang akan dilakukan. Peningkatan teknologi juga memberikan dampak terhadap aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh karyawan sehingga dapat memberikan dukungan untuk melakukan pemufakatan yang mengarah kepada tindakan kecurangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang. Faktor-faktor tersebut adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan, ditambah dengan faktor lainnya yaitu teknologi. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tekanan (*pressure*) peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi berpengaruh terhadap *fraud* pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang.
2. Berdasarkan perbandingan pengaruh dari masing-masing variabel dapat diketahui bahwa rasionalisasi (*rationalization*) mempunyai pengaruh dominan terhadap *fraud* pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya peningkatan rasionalisasi (*rationalization*) dalam hal ini mengenai pembenaran diri untuk suatu perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukannya maka *fraud* pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang akan mengalami peningkatan.

Keterbatasan Pribadi

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang pada penelitian ini hanya terdiri dari 5 faktor yaitu Tekanan (*pressure*) peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan teknologi, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
3. Adanya keterbatasan waktu penelitian.

Saran

1. Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang agar lebih memperhatikan sistem pengendalian di perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik diharapkan karyawan dapat lebih mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusianya lebih maksimal. Hal ini bertujuan agar kecurangan yang dilakukan karyawan dapat dicegah sehingga nantinya tujuan perusahaan dapat tercapai.
2. Tendensi kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh karyawan dapat diminimalkan dengan melakukan pengawasan atas perilaku-perilaku karyawan yang mengarah kepada tindakan kecurangan. Proses mutasi atau pergantian posisi jabatan dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi tindakan kecurangan karyawan, dimana selain proses penyegaran dapat dilakukan juga memberikan dampak secara psikologis kepada karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan pada posisi/ jabatan sekarang.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil obyek penelitian pada Bank BTPN Syariah Cabang Kota Malang sebaiknya populasi dan sampel yang digunakan lebih besar agar peluang kesalahan generalisasinya lebih kecil, disamping itu juga peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel agar diperoleh hasil penelitian yang lebih bervariasi dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Albrecht, W. Steve , Albrecht, Conan C., Albrecht Chad O., dan Zimbelman M. F. 2012. *Fraud Examination*. Connecticut: Cengage Learning

Alison. (2006). *Fraud auditing. Artikel*. Reinfokus. PT. Reasuransi Internasional Indonesia. (*Online*). *http://www.reindo.co.id*, diakses pada 6 April 2016

Amrizal. 2004. "*Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Audit*". Jakarta: Selemba Empat.

Gagola, Kristo, 2011, *Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia*. Tesis Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Mulivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Malhotra, N.K. 2009. *Marketing Research: An Applied Orientation*. *4th Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc

Miarso, Yusufhadi. 2007, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pamungkas, Desiana Dwi. 2015, Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY

Prawira, 2012, Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang). *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya

Rachmanta, R., & Ikhsan, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pendidikan Kota Semarang. *Skripsi.* Semarang: Universitas Negri Semarang

Rustendi, Tedi dan Farid Jimmi. 2009. *Analisis Terhadap Faktor Fraud* (Suatu Kajian Bagi Kepentingan Audit Internal). *Jurnal Akuntansi*. Volume IV Nomor 2; 705-714

Respati, Rizki Prabowo, Sukirman, Sari. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Kota Surakarta". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*, Volume II; 119 – 130)

Wijaya, Toni. 2011. *Cepat Menguasai SPSS 17.*Yogyakarta: Cahaya Atma. RU

Wolfe, David T., & R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, 38-42

*) Siti Hakimatun Nisak adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
**) Moh. Amin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
***) M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.